



**BUPATI BIMA
PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

**PERATURAN BUPATI BIMA
NOMOR 35 TAHUN 2019**

TENTANG

**PERUBAHAN ATAS PERATURAN BUPATI BIMA NOMOR 11 TAHUN 2019
TENTANG GERAKAN LITERASI KABUPATEN BIMA**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI BIMA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka implementasi dan percepatan integrasi gerakan literasi pada satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat di Kabupaten Bima, perlu diatur pedoman pelaksanaannya;
- b. bahwa untuk efektifitas pengaturan pedoman pelaksanaan gerakan literasi sebagaimana dimaksud huruf a, perlu dilakukan penyesuaian terhadap ketentuan dalam Peraturan Bupati Bima Nomor 11 Tahun 2019 tentang Gerakan Literasi Kabupaten Bima;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Perubahan atas Peraturan Bupati Bima Nomor 11 Tahun 2019 tentang Gerakan Literasi di Kabupaten Bima;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-Daerah Tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 122, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1655);
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 129, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4774);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Bima Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bima Tahun 2016-2021;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERUBAHAN ATAS PERATURAN BUPATI BIMA NOMOR 11 TAHUN 2019 TENTANG GERAKAN LITERASI KABUPATEN BIMA.

Pasal I

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Bupati Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Gerakan Literasi Kabupaten Bima (Berita Daerah Kabupaten Bima Tahun 2019 Nomor 505) diubah sebagai berikut:

Ketentuan Bab VIII ketentuan Peralihan dan Pasal 16 diubah, sehingga seluruhnya berbunyi sebagai berikut :

BAB VIII
PELAKSANAAN LITERASI

Pasal 16

- (1) Pelaksanaan gerakan literasi pada satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat berpedoman pada ketentuan Peraturan Bupati ini dan/atau ketentuan Peraturan Perundang-undangan.
- (2) Pedoman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari peraturan Bupati ini.

Pasal II

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Bima.

Ditetapkan di Bima
pada tanggal, 31 Oktober 2019

BUPATI BIMA,

Ttd.

Hj. INDAH DHAMAYANTI PUTRI

Diundangkan di Bima
pada tanggal, 31 Oktober 2019

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN BIMA

Ttd.

H.M. TAUFIK HAK

BERITA DAERAH KABUPATEN BIMA TAHUN 2019 NOMOR 505

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Hukum,

AMAR MARUF
Nip. 196603111993031007

LAMPIRAN I
PERATURAN BUPATI BIMA
NOMOR 35 TENTANG PERUBAHAN
ATAS PERATURAN BUPATI BIMA
NOMOR 11 TAHUN 2019 TENTANG
GERAKAN LITERASI KABUPATEN
BIMA

**PETUNJUK TEKNIS PERATURAN BUPATI BIMA NOMOR 11 TAHUN 2019
TENTANG GERAKAN LITERASI KABUPATEN BIMA**

**BAB I
LATAR BELAKANG**

A. Latar Belakang

Gerakan Literasi yang digagas dan dikembangkan Pemerintah daerah Kabupaten Bima merupakan kepedulian atas rendahnya kompetensi peserta didik dalam bidang Matematika, Sains dan Membaca. Data penelitian dalam Progress International Leading Literacy Study (PIRLS) tahun 2011 menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia dalam memahami bacaan berada dibawah rata-rata Internasional.

Sementara ditingkat daerah menurut hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI/INAP) yang dikeluarkan oleh Balidbang Kemendikbud RI tahun 2015 menempatkan kemampuan Bahasa Indonesia dan Matematika untuk Kabupaten Bima berada diposisi 10 dari 10 kabupaten kota se-NTB, dengan skor rata-rata 438 dari 500. Melalui penguatan kompetensi literasi, terutama literasi dasar, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan akses lebih luas pada pengetahuan agar rendahnya peringkat kompetensi tersebut dapat diperbaiki.

Gerakan Literasi Kabupaten Bima merupakan langkah strategis yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bima untuk meningkatkan mutu pendidikan dan karakter anak serta menumbuhkan minat dan budaya baca di satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu juga dalam implementasinya Gerakan Literasi Kabupaten melibatkan semua unsur dari pemerintah daerah, pemerintah desa, masyarakat, satuan pendidikan dan kalangan dunia usaha dan industry.

Panduan/petunjuk ini merupakan rujukan bagi pemangku kepentingan ditingkat kabupaten, kecamatan dan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan literasi yang integral dan efektif.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
7. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Penyelenggaraan Program Pengembangan Budaya Baca Tahun 2017;
8. Peraturan Daerah Kabupaten Bima Nomor 2 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bima Tahun 2016-2021.
9. Peraturan Bupati Bima Nomor 11 Tentang Gerakan Literasi Kabupaten Bima.
10. Kesepahaman Bersama Antara Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan Pemerintah Kabupaten Bima Nomor 420/104/01-1/2016 tentang Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (*Innovation Facility For Indonesia School Children*) Dalam Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran Siswa.
11. Perjanjian Kerjasama Antara Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bima Nomor 005/3551/10.1/MoU/B/2016 tentang Program Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (*Innovation Facility For Indonesia School Children*) Dalam Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran Siswa di Kabupaten Bima Tahun 2016 Sampai Dengan 2019.

C. Pengertian Gerakan Literasi

1. Pengertian Literasi
Literasi adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu.
2. Gerakan Literasi adalah usaha atau kegiatan literasi yang berfungsi partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dikabupaten, kecamatan dan desa.

D. Tujuan Gerakan Literasi

1. Tujuan Umum:
 - a. Menumbuhkembangkan budi pekerti masyarakat melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah, masyarakat dan keluarga

yang diwujudkan dalam Gerakan literasi (Sekolah, Masyarakat dan Keluarga) agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

- b. Menumbuhkembangkan budaya literasi Sekolah, Masyarakat, Keluarga;
- c. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan agar literat;
- d. Menjadikan Sekolah, Masyarakat dan Keluarga sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warganya mampu mengelola pengetahuan;
- e. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

2. Tujuan Khusus:

- a. Sebagai pedoman menyusun kebijakan, anggaran serta program dan kegiatan yang terintegrasi dalam pelaksanaan gerakan literasi;
- b. Sebagai pedoman penyediaan sarana dan prasarana, bahan bacaan, penguatan sumber daya manusia seperti pengelola perpustakaan, fasilitator atau kader literasi dan berbagai bentuk kegiatan literasi lainnya.
- c. Pedoman bagi Dunia Usaha dan Dunia Industri untuk mengoptimalkan dana CSR (*corporate social responsibility*) dalam mendukung pelaksanaan gerakan literasi di satuan pendidikan, masyarakat dan keluarga;
- d. Menjalinkan kerjasama antar unsur pelaksana gerakan literasi agar pelaksanaan gerakan literasi efektif dan efisien untuk pencapaian sasaran, tujuan, target dan mutu pelaksanaan gerakan literasi;
- e. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan gerakan literasi di perangkat daerah, pemerintah desa, instansi vertikal, satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat;

BAB II

STRATEGI PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI KABUPATEN BIMA

A. Sasaran Pelaksanaan Gerakan Literasi Kabupaten Bima

Gerakan Literasi di Kabupaten Bima dilaksanakan pada :

1. Satuan Pendidikan;
2. Keluarga
3. Masyarakat.

B. Gerakan Literasi di Satuan Pendidikan

Gerakan literasi di satuan Pendidikan dilaksanakan dengan mengintegrasikannya dengan kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas yang didukung oleh orang tua dan masyarakat. Gerakan literasi di satuan Pendidikan selanjutnya disebut sebagai Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah dilakukan pada jenjang:

1. TK/PAUD;
2. SD/MI;
3. SMP/MTs;

1. Tujuan GLS

Secara umum tujuan GLS adalah :

- a. Menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan literasi sekolah;
- b. Meningkatkan kemampuan membaca peserta didik;
- c. Meningkatkan kemampuan menulis peserta didik;
- d. Meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik;
- e. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik;
- f. Meningkatkan kapasitas komite sekolah dan lingkungan sekolah agar literat dan menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan, ramah anak;
- g. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca;
- h. Meningkatkan kinerja Pengawas/penilik;
- i. Meningkatkan Kinerja kepala sekolah;
- j. Meningkatkan Kinerja Guru;

2. Prinsip-Prinsip GLS

a. Berkesinambungan

Sebagai suatu gerakan, GLS harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan, tidak bergantung pada pergantian Kepala Dinas Dikbudpora. GLS harus menjadi program prioritas pemerintah yang selalu dikampanyekan kepada seluruh lapisan masyarakat, pemimpin, tokoh masyarakat, tokoh agama, cendekia, remaja, orang tua, dan warga masyarakat sehingga budaya literasi terbentuk di lingkungan sekolah.

- b. Terintegrasi
Pelaksanaan GLS harus terintegrasi dengan program yang dilaksanakan oleh Kemendikbud dan kementerian dan/atau lembaga lain, termasuk nonpemerintah. Dengan demikian, GLS menjadi bagian yang saling menguatkan dengan program lain.
- c. Pelaksanaan GLS harus terintegrasi dengan program yang dilaksanakan oleh Kemendikbud dan kementerian dan/atau lembaga lain, termasuk nonpemerintah. Dengan demikian, GLS menjadi bagian yang saling menguatkan dengan program lain.
- d. Melibatkan Semua Pemangku Kepentingan
Sebagai suatu gerakan, GLS harus memberikan kesempatan dan peluang untuk keterlibatan semua pemangku kepentingan, baik secara individual maupun kelembagaan. keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing.

3. Tahapan Pelaksanaan GLS

a. Tahap Pembiasaan

Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah.

Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dalam diri warga sekolah, dimana minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi.

Langkah-langkah kegiatan pada tahapan pembiasaan meliputi :

- 1) Penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (Permendikbud No. 23 Tahun 2015)
- 2) Menata sarana dan lingkungan kaya literasi (Perpustakaan, Sudut Baca Kelas, Area Baca, UKS, Kantin dan Kebun Sekolah)
- 3) Menciptakan lingkungan kaya teks di sekolah dan ruang kelas (Tulisan Mading, Papan Buletin, Gambar, Grafik, Poster Pelajaran, Kampanye Baca)
- 4) Memilih buku bacaan sesuai tingkat pendidikan
- 5) Pelibatan publik dalam kegiatan literasi
- 6) Menerapkan Transisi Bahasa Ibu di kelas awal (Jembatan Bahasa) (Kegiatan INOVASI)
- 7) Melaksanakan “SABTU MEMBACA” selama 2 jam bagi seluruh warga sekolah, kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan;
- 8) Melaksanakan “JUMAT MENGAJI” bersama selama 1 jam, sebelum proses pembelajaran dimulai bagi seluruh warga sekolah, kepala sekolah, guru, peserta didik, tenaga kependidikan.

b. Tahap Pengembangan

Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Kegiatan pada tahap ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan

pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

Langkah-langkah kegiatan pada tahapan pengembangan meliputi :

- 1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca nyaring interaktif, membaca terpadu, membaca mandiri dan membaca bersama buku pengayaan/non teks pelajaran;
- 2) Berbincang dan menganalisis elemen-elemen cerita;
- 3) Membuat tanggapan terhadap cerita dalam bentuk tulisan, gambar, poster, dll;
- 4) Mengapresiasi capaian literasi peserta didik melalui penyelenggaraan lomba-lomba/ kompetisi literasi di sekolah (karya tulis, cipta puisi, cipta pantun, cipta syair, menulis cerita pendek, cerita dongeng nasional/daerah, kompetisi debat, pidato, cerdas cermat, spelling bee (mengeja kata), menggambar/ desain poster);
- 5) Menyelenggarakan pemutaran film-film pendek/ teks visual/digital;
- 6) Mengadakan kunjungan/ wisata ke perpustakaan daerah/ taman baca masyarakat/ museum/ situs sejarah dll.

c. Tahap Pembelajaran

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran.

Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran).

Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP, dan 18 buku bagi siswa SMA/SMK.

Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas.

Langkah-langkah kegiatan pada tahapan pembelajaran meliputi :

- 1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca nyaring interaktif, membaca terpadu, membaca mandiri dan membaca bersama buku pengayaan/non teks pelajaran;
- 2) Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013;

- 3) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphic organizers).
- 4) Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran.
- 5) Penerapan Media Pembelajaran melalui Media Big Book (Kegiatan INOVASI)
- 6) Memanfaatkan perpustakaan sekolah dan sudut baca untuk pembelajaran

4. Target dan Indikator Pencapaian GLS

Gerakan Literasi Sekolah diharapkan dapat menciptakan ekosistem sekolah yang literat, yang akhirnya, menumbuhkan budi pekerti peserta didik.

Ekosistem sekolah yang literat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a. menyenangkan dan ramah anak, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar;
- b. semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama;
- c. menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan;
- d. memampukan warganya untuk cakap berkomunikasi dan dapat berkontribusi kepada lingkungan sosialnya; dan
- e. mengakomodasi partisipasi seluruh warga dan lingkungan eksternal sekolah.

Capaian pelaksanaan tahapan Gerakan Literasi Sekolah dapat dinilai berdasarkan indikator sebagai berikut :

| No | Indikator | Belum | Sudah | Keterangan |
|----|--|-------|-------|---|
| 1. | Ada kegiatan 15 menit membaca | | | 1. Foto 2. Kartu Kendali Baca Peserta Didik |
| 2. | Kegiatan 15 menit membaca dilakukan setiap hari | | | |
| 3. | Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati. | | | |
| 4. | Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran. | | | |
| 5. | Ada kegiatan Sabtu Membaca | | | |
| 6. | Ada kegiatan Jumat Mengaji | | | |

| | | | | |
|-----|--|--|--|--|
| 7. | Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/ sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan | | | |
| 8. | Ada koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi. | | | |
| 9. | Ada Sudut Baca Kelas di tiap kelas dengan koleksi buku nonpelajaran | | | |
| 10. | Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah. | | | |
| 11. | Ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik (lomba/ kompetensi literasi di sekolah) | | | |
| 12. | Ada pemanfaatan teknologi informasi dan media digital. | | | |
| 13. | Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat posterposter tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat. | | | |
| 14. | Ada Tim Literasi Sekolah | | | |
| 15. | Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah. | | | |

C. Gerakan Literasi Masyarakat

Gerakan Literasi Masyarakat merupakan gerakan berupa kegiatan-kegiatan literasi yang dilakukan untuk masyarakat tanpa memandang usia. Sebagai poros pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat, program-program literasi di masyarakat bertujuan untuk menjaga agar kegiatan membangun pengetahuan dan belajar bersama di masyarakat terus berdenyut dan berkelanjutan.

Gerakan Literasi Masyarakat yang sejalan dengan Gerakan Literasi Sekolah dan Gerakan Literasi Keluarga diharapkan dapat melahirkan dan menumbuhkan simpul-simpul masyarakat yang mempunyai kemampuan literasi tingkat tinggi.

Gerakan literasi dilingkungan masyarakat selanjutnya disebut dengan Gerakan Literasi Masyarakat (GELMAS).

1. Tujuan Gerakan Literasi Masyarakat

Gerakan literasi masyarakat dilaksanakan dengan tujuan untuk menyediakan bahan bacaan yang beragam di ruang publik, penguatan fasilitator literasi masyarakat, perluasan akses terhadap sumber belajar, dan perluasan pelibatan public dalam berbagai bentuk kegiatan literasi.

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Masyarakat

Gerakan literasi masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyediaan bahan bacaan yang beragam di ruang publik;
- b. Penyediaan sarana dan prasarana literasi di ruang publik;
- c. Pencanaan desa literasi/ kampung literasi;
- d. Membentuk komunitas /kelompok baca;
- e. Menyelenggarakan gerakan pesantren sehari;
- f. Menggiatkan kelompok kajian majlis taklim;
- g. Mengembangkan perpustakaan desa;
- h. Mengembangkan kelompok literasi masyarakat;
- i. Mengembangkan perpustakaan kampus.

3. Target dan Indikator Pencapaian Gerakan Literasi Masyarakat

| No | Indikator | Belum | Sudah | Keterangan |
|----|--|-------|-------|-------------------------------|
| 1. | Tersediaanya bahan bacaan yang beragam di ruang publik | | | 1. Foto Kegiatan 2. Profil |
| 2. | Tersedianya sarana dan prasarana literasi di ruang publik | | | |
| 3. | Ada Kelompok Baca di Tiap Kecamatan/ Desa | | | |
| 4. | Ada Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Sehari di Kecamatan/ Desa | | | |
| 5. | Ada kelompok kajian majlis taklim di Kecamatan/ Desa | | | |
| 6. | Ada Perpustakaan Desa dan Kampung Literasi | | | |
| 7. | Ada Kelompok literasi masyarakat di kecamatan/ desa/ kabupaten | | | |
| 8. | Ada kegiatan kampus dalam mendukung Gerakan Literasi Masyarakat. | | | |

D. Gerakan Literasi Keluarga

Gerakan Literasi Keluarga bertitik tolak pada keinginan untuk meningkatkan kemampuan literasi anggota keluarga. Oleh karena itu, pemahaman literasi sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari, memperoleh, mengolah, dan menginformasikan kembali informasi perlu ditingkatkan di ranah keluarga.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi tersebut, peran keluarga sangat penting. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat, dalam konteks pendidikan, menjadi lingkungan pembelajaran pertama dan utama bagi anak-anak.

1. Tujuan Gerakan Literasi Keluarga

Gerakan literasi keluarga dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kemudahan akses kepada anggota keluarga untuk mendapatkan bahan bacaan keluarga, dan menguatkan pemahaman literasi bersama keluarga untuk meningkatkan kemampuan warga membaca, menulis, berbicara, berhitung, menyimak, memecahkan masalah serta membangun karakter keluarga yang religius, nasionalis, mandiri, berkarakter, dan berintegritas.

2. Pelaksanaan Gerakan Literasi Keluarga

Pelaksanaan literasi di lingkungan keluarga dapat dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyediaan bahan bacaan antara lain melalui berlangganan koran atau majalah atau penyediaan bahan bacaan edukatif lain.
- b. Penyediaan mainan edukatif yang dapat meningkatkan tumbuh kembang anak
- c. Pemanfaatan fasilitas dirumah untuk tampilan literasi seperti poster, lukisan, gambar, pemajangan buku diberbagai tempat di rumah, gambar atau informasi yang ditempel pada sudut rumah.
- d. Pemanfaatan media teknologi informasi dalam kegiatan baca tulis dengan bimbingan orang tua
- e. Penyediaan bahan bacaan dengan berlangganan koran atau majalah
- f. Pengoptimalan penggunaan jaringan internet untuk dapat mengakses sumber-sumber belajar.
- g. Pengalokasian waktu tertentu dalam keluarga untuk melakukan aktifitas bersama yang berkaitan dengan literasi, misalnya:
 - 1) Shalat berjamaah magrib dan isya
 - 2) Pembiasaan magrib mengaji
 - 3) Menemani anak mengerjakan tugas sekolah
 - 4) Membaca cerita atau mendongeng sebelum tidur
 - 5) Kegiatan keagamaan lain sesuai keyakinan masing-masing
- h. Pengalokasian dana untuk melakukan aktifitas-aktifitas bersama yang berkaitan dengan literasi antara lain mengajak anggota keluarga ketoko buku, perpustakaan dan museum.

BAB III
PERAN SERTA DAN PEMBIAYAAN
GERAKAN LITERASI KABUPATEN BIMA

1. Pemerintah daerah;
 - a. Menyusun kebijakan daerah melalui perencanaan dan penganggaran kegiatan Literasi;
 - b. Mensosialisasikan peraturan dan kebijakan literasi kabupaten;
 - c. Membangun sarana dan prasarana penunjang Gerakan Literasi di ruang publik;
 - d. Menyediakan bahan bacaan yang bermutu pada satuan pendidikan, fasilitas publik dan perpustakaan masyarakat;
 - e. Memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan gerakan literasi.

2. Pemerintah desa;
 - a. Membuat dan mengembangkan peraturan dan kebijakan gerakan literasi desa;
 - b. Mengalokasikan anggaran khusus dalam dana desa untuk kegiatan literasi di desa/ masyarakat;
 - c. Fasilitasi penyediaan bahan bacaan, perpustakaan atau taman baca masyarakat di desa;
 - d. Pengintegrasian kegiatan literasi dalam berbagai kegiatan masyarakat;
 - e. Melakukan sinergi dan implemementasi gerakan literasi dengan satuan pendidikan, komunitas literasi, serta tokoh masyarakat.

3. Perguruan Tinggi;
 - a. Membuat peraturan, kebijakan, serta program literasi untuk mendukung Gerakan Literasi Kabupaten sesuai dengan kapasitas dan kewenangan;
 - b. Memberikan keteladanan dalam berliterasi di tengah masyarakat;
 - c. Melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi terutama melalui program pengabdian masyarakat yang berbasis gerakan literasi;
 - d. Menjalin kerjasama dengan satuan Pendidikan dan masyarakat untuk peningkatan kualitas dan kapasitas guru/ fasilitator/ pegiat literasi.

4. Dunia Usaha dan Industri; dan
 - a. Mendukung pelaksanaan gerakan literasi di daerah melalui program CSR (*corporate social responsibility*);
 - b. Menjadi mitra dan / atau relawan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sesuai dengan kapasitas dan ruang lingkup DUDI masing-masing;
 - c. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengenal dunia kerja dalam rangka menumbuhkan jiwa kemandirian.

5. Komunitas Literasi dan Komunitas Masyarakat

- a. Memberikan keteladanan dalam berliterasi di lingkungan masyarakat;
- b. Mendukung pelaksanaan gerakan literasi secara mandiri dan bergotong royong;
- c. Memberikan dukungan pada satuan Pendidikan dalam pelaksanaan gerakan literasi;
- d. Menggerakkan masyarakat untuk ikut terlibat dalam gerakan literasi;
- e. Mendorong terbentuknya kolaborasi pengembangan literasi antara sekolah dan orang tua serta masyarakat.

6. Media Masa

- a. Sosialisasi dan informasi yang mendukung gerakan literasi;
- b. Mendukung dengan menyebarkan praktik-praktik baik gerakan literasi kepada masyarakat.

BAB IV

PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

A. Tim Pembina dan Pengawasan Gerakan Literasi

Dalam rangka melaksanakan pembinaan dan pengawasan Gerakan Literasi Kabupaten Bima dibentuk Tim Pembina dan Pengawasan Gerakan Literasi yang ditetapkan melalui Keputusan Bupati.

1. Struktur Organisasi

Pelaksana di Tingkat Pemerintah Daerah

- a. Pengarah
 - 1) Bupati
 - 2) Wakil Bupati
- b. Pembina
 - 1) Sekretaris Daerah
- c. Ketua
 - 1) Kepala Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bima
 - 2) Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bima
- d. Sekretaris
- e. Koordinator
- f. Anggota
 - 1) Dewan Pendidikan Kabupaten
 - 2) UPTD Dikbudpora Kabupaten
 - 3) Pengawas Pendidikan Kabupaten
 - 4) Fasilitator/ Pegiat Literasi Daerah

Pelaksana di Tingkat Satuan Pendidikan

- 1) Penanggung Jawab (Kepala Sekolah)
- 2) Koordinator
- 3) Seksi
 - a) Literasi Dini
 - b) Literasi Dasar
 - c) Literasi Numerasi
 - d) Literasi Perpustakaan
 - e) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan
 - f) Literasi Finansial
 - g) Literasi Media
- 4) Dalam penyelenggaraan Gerakan Literasi Sekolah, Satuan Pendidikan dapat membentuk Tim literasi Sekolah (TLS) yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Sekolah. TLS terdiri dari :
 - a. Anggota komite sekolah;
 - b. Orang tua/ wali murid;
 - c. Pustakawan dan tenaga kependidikan lainnya;
 - d. Guru kelas dan guru mata pelajaran
 - e. Relawan literasi atau elemen masyarakat lainnya.
- 5) Guru/ Tenaga Pendidik

2. Tugas Tim Pembina dan Pengawasan Gerakan Literasi Kabupaten

a. Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bima.

- 1) Melakukan analisis kebutuhan dan mengkaji isu-isu strategis yang terkait dengan kemampuan literasi guru dan peserta didik;
- 2) Membuat kebijakan daerah untuk mendukung pelaksanaan GLS;
- 3) Melakukan sosialisasi konsep, program, dan kegiatan GLS di Satuan Pendidikan;
- 4) Merencanakan dan melaksanakan pendampingan dan pelatihan kepada warga sekolah untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memberikan pelayanan pendidikan terutama pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik;
- 5) Memantau serta memastikan ketersediaan buku referensi dan buku pengayaan dan sarana yang mendukung program GLS;
- 6) Melakukan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan GLS di tingkat satuan pendidikan.
- 7) Membuat rencana tindak lanjut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan GLS.

b. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah

- 1) Melakukan analisis kebutuhan dan mengkaji isu-isu strategis yang terkait dengan Gerakan Literasi Masyarakat;
- 2) Membuat kebijakan daerah untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Literasi Masyarakat;
- 3) Melakukan sosialisasi konsep, program, dan kegiatan Gerakan Literasi di masyarakat;
- 4) Merencanakan dan melaksanakan pendampingan, pembinaan dan pelatihan kepada fasilitator literasi daerah/ kelompok literasi;
- 5) Memantau serta memastikan ketersediaan buku bacaan di sarana dan prasarana literasi masyarakat;
- 6) Melakukan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan Gerakan Literasi Masyarakat.

c. Dewan Pendidikan Kabupaten

- 1) Memberikan pertimbangan dan analisis kebijakan terkait dengan pelaksanaan GLS;
- 2) Memberikan dukungan berupa pemikiran maupun bentuk dukungan yang lain berkaitan dengan pelaksanaan GLS;
- 3) Melakukan pengawasan dalam rangka transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan GLS.

d. UPTD Dikbudpora Kabupaten

- 1) Melakukan Supervisi dan monitoring untuk memastikan terlaksananya GLS di sekolah/satuan PAUD binaanya masing masing;
- 2) Menjadi fasilitator bagi kepala sekolah dan guru dalam rangka pelaksanaan GLS di sekolah/satuan PAUD binaannya;

- 3) Melaporkan hasil supervisi dan monitoring pelaksanaan GLS di sekolah/satuan PAUD kepada kepala UPTD;
- e. Pengawas Pendidikan Kabupaten
- 1) Memberikan keteladanan dalam berliterasi di lingkungan masyarakat;
 - 2) Mengidentifikasi dan mengoptimalkan berbagai potensi keunggulan sekolah binaan dalam implementasi GLS;
 - 3) Memetakan praktik baik implementasi GLS di sekolah-sekolah binaan untuk dijadikan rujukan bagi sekolah binaan;
 - 4) Mendampingi dan mendukung kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk mengimplementasikan GLS sesuai dengan karakteristik sekolah;
 - 5) Mengevaluasi pelaksanaan GLS di sekolah binaan ;
 - 6) Memastikan GLS diterapkan secara utuh dan menyeluruh melalui implementasi praktik literasi pada kurikulum dan metode pembelajaran di sekolah binaan;
 - 7) Membantu kepala sekolah dalam pengasawan kegiatan literasi di sekolah binaan.
- f. Fasilitator/ Pegiat Literasi Daerah
- 1) Memberikan keteladanan dalam berliterasi di lingkungan masyarakat;
 - 2) Melakukan sosialisasi dan penyebaran informasi tentang Gerakan Literasi Masyarakat;
 - 3) Menggerakkan anggota masyarakat untuk ikut terlibat dalam mendukung Gerakan Literasi Masyarakat;
 - 4) Mendorong dan memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok literasi di masyarakat;
- g. Peran Kepala Satuan Pendidikan sekaligus sebagai penanggung jawab GLS.
- 1) Memberikan keteladanan berliterasi kepada seluruh warga sekolah;
 - 2) Mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan sekolah dengan mengacu pada kondisi pemenuhan indikator Standar Pelayanan Minimal Pendidikan;
 - 3) Menyediakan sarana dan prasarana dan fasilitas pendukung kegiatan GLS;
 - 4) Menyediakan dan mengelola bahan bacaan yang bersifat edukatif, kreatif dan religus;
 - 5) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang akademik yang memiliki budaya baca, tulis dan menghitung yang berbasis teknologi dan komunikasi dalam bentuk pengenalan perangkat dan konten media.
 - 6) Melaksanakan pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik;
 - 7) Membentuk dan menetapkan Tim Literasi Sekolah bila dibutuhkan;

- 8) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran terhadap literasi peserta didik;
 - 9) Memonitor, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan GLS dilingkup sekolah/satuan PAUD yang dipimpinya kepada Kepala Dinas Dikbudpora melalui UPTD di Kecamatan masing-masing.
- h. Peran Koordinator
- 1) Mengelola perpustakaan sekolah dengan baik.
 - 2) Menginventarisi semua prasarana yang dimiliki sekolah;
 - 3) Merencanakan dan atau bekerjasama dengan pihak lain yang melaksanakan berbagai kegiatan GLS.
- i. Peran Seksi
- 1) Melaksanakan tahapan kegiatan GLS yang meliputi pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran
 - 2) Memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran
 - 3) Menciptakan ruang-ruang baca yang nyaman bagi warga sekolah
- j. Peran Tim Literasi Sekolah (TLS)
- 1) Memastikan keberlangsungan kegiatan 15 menit membaca setiap hari.
 - 2) Memastikan ketersediaan koleksi buku pengayaan di perpustakaan dan sudut-sudut baca di sekolah.
 - 3) Mengawasi pengelolaan perpustakaan sekolah dan sudut-sudut baca di kelas dan area sekolah yang lain.
 - 4) Memastikan keterlaksanaan kegiatan di perpustakaan sekolah minimal 1 jam dalam seminggu (dapat dilaksanakan pada jam pelajaran yang relevan atau jam khusus literasi).
 - 5) Mengkoordinir penyelenggaraan festival literasi, minggu buku, atau perayaan hari-hari besar lain yang berbasis literasi.
 - 6) Mengkoordinir upaya pengembangan kegiatan literasi melalui penggalangan dana kepada pelaku bisnis atau penyandang dana lain di luar lingkungan sekolah.
 - 7) Mengkoordinir upaya promosi kegiatan literasi sekolah kepada orang tua/wali murid, misalnya melalui pelatihan membacakan buku dengan nyaring, pelatihan keayahbundaan, dan promosi kegiatan membaca di rumah.
 - 8) Mempublikasikan kegiatan literasi di sekolah di media cetak, audiovisual, dan daring agar memperoleh dukungan yang lebih luas dari masyarakat.
 - 9) Berjejaring dengan pemangku kepentingan terkait literasi, TLS di sekolah lain, dan pegiat literasi untuk bekerjasama mengupayakan Gerakan Literasi Sekolah yang berkelanjutan.
- k. Guru/ Tenaga Pendidik
- 1) Melaksanakan dan mengimplementasikan program GLS disekolah baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstra kurikuler ;
 - 2) Melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran bagi seluruh warga sekolah

- 3) Menugaskan setiap peserta didik untuk menyusun dan memiliki dokumen portofolio literasi;
- 4) Memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar.
- 5) Memfasilitasi peserta didik untuk membuat karangan dan atau cerita pendek pada jenjang pendidikan dasar (SD) dan karya tulis pada jenjang pendidikan menengah (SMP)
- 6) Mengawasi dan mewajibkan peserta didik membaca sejumlah buku sastra dan menyelesaikannya dalam kurun waktu tertentu;

B. Mekanisme Pelaporan dan Pertanggungjawaban

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi Gerakan Literasi Kabupaten Bima dilaksanakan secara berjenjang oleh semua pemangku kepentingan sesuai dengan peran, tugas dan kewenangannya.

Mekanisme pelaporan dilakukan secara berjenjang, sebagai berikut :

1. Pelaporan dibuat secara tertulis setiap 1 (satu) semester;
2. Satuan Pendidikan membuat laporan GLS dan disampaikan kepada Dinas Pendidikan, Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bima melalui Unit Pelaksana Teknis Dinas di Kecamatan;
3. Pemerintah Desa menyampaikan laporan Gerakan Literasi Masyarakat dan Gerakan Literasi Keluarga kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melalui Camat.
4. Komunitas/ Kelompok/ Fasilitator/ Pegiat Literasi membuat laporan kegiatan/ aktivitas Gerakan Literasi Masyarakat dan Keluarga atas penyelenggaraan budaya Literasi dan disampaikan kepada Dinas Perputakaan dan Kearsipan Kabupaten Bima;
5. Tim Pembina dan Pengawasan Gerakan Literasi Kabupaten Bima melakukan rekapitulasi laporan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah, Gerakan Literasi Masyarakat, Gerakan Literasi Keluarga dan dilaporkan kepada Bupati / Wakil Bupati Bima.

BAB V

PENGHARGAAN DAN SANKSI

A. Penghargaan

Dalam rangka meningkatkan peran dan tugas pelaksana Gerakan Literasi Kabupaten Pemerintah Daerah memberikan penghargaan kepada :

1. Satuan Pendidikan (TK/PAUD, SD/ Mi, SMP/ MTs)
2. Kelompok/ Komunitas Literasi
3. Relawan/ Fasilitator/ Pegiat Literasi
4. Pemerintah Desa

Pemberian penghargaan dilakukan oleh Pemerintah Daerah setelah melakukan proses seleksi dan evaluasi oleh Tim Pembina dan Pengawasan Literasi Kabupaten Bima. Penghargaan diberikan berupa piagam/ atau bantuan pembinaan.

B. Sanksi

Bupati / Wakil Bupati berwenang memberikan sanksi administrative berupa teguran lisan, teguran tertulis kepada Perangkat Daerah/ Satuan Pendidikan yang tidak melaksanakan dan memfasilitasi kegiatan literasi.

LAMPIRAN II
PERATURAN BUPATI BIMA
NOMOR 35 TENTANG PERUBAHAN
ATAS PERATURAN BUPATI BIMA
NOMOR 11 TAHUN 2019 TENTANG
GERAKAN LITERASI KABUPATEN
BIMA

FORMAT LAPORAN
PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI KABUPATEN BIMA

A. Format Laporan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Satuan Pendidikan)

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah :
Nama Kepala Sekolah :
Alamat :
Desa :
Kecamatan :
Status Sekolah :
Tahun Berdiri :
Akreditasi :
NPSN :
Telepon/ Fax :
Website :
Email :

2. Visi dan Misi

Penjelasan Visi dan Misi Sekolah

3. Pendidik dan Tenaga Pendidik

Penjelasan jumlah pendidik dan tenaga pendidik

4. Data Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik

5. Sarana dan Prasarana Literasi Sekolah

Penjelasan ketersediaan sarana dan prasara sekolah

| NO | Sarana Prasarana Literasi Sekolah | Foto |
|----|-----------------------------------|------|
| 1. | Perpustakaan | |
| 2. | Taman Baca | |
| 3. | Sudut Baca Kelas | |
| 4 | dst..... | |

6. Struktur Tim Literasi Sekolah

a. Nomor Surat Keputusan Sekolah tentang Tim Literasi Sekolah

b. Struktur Organisasi dan Nama Tim Literasi Sekolah

| No | Jabatan | Nama | Status |
|----|------------|------|--------------------------------------|
| 1. | Ketua | | Anggota Komite |
| 2. | Sekretaris | | Guru Kelas/ Guru Mata Pelajaran |
| 3. | Anggota | | Pustakawan |
| 4. | | | Relawan Literasi/ Orang Tua Murid |
| 5. | dst..... | | |

7. Capaian Indikator Gerakan Literasi Sekolah

| No | Indikator | Belum | Sudah | Keterangan |
|-----|--|-------|-------|--|
| 1. | Ada kegiatan 15 menit membaca | | | 1. Foto kegiatan 2. Kartu kendali baca peserta didik 3. Dokumen pendukung lainnya. |
| 2. | Kegiatan 15 menit membaca di lakukan setiap hari | | | |
| 3. | Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit dengan membacakan buku atau ikut membaca dalam hati. | | | |
| 4. | Ada perpustakaan sekolah atau ruangan khusus untuk menyimpan buku non pelajaran. | | | |
| 5. | Ada kegiatan Sabtu Membaca | | | |
| 6. | Ada kegiatan Jumat Mengaji | | | |
| 7. | Ada kegiatan menanggapi buku pengayaan pada jam pelajaran literasi atau jam kegiatan di perpustakaan sekolah/ sudut baca kelas atau jam pelajaran yang relevan | | | |
| 8. | Ada koleksi buku-buku pengayaan yang bervariasi. | | | |
| 9. | Ada Sudut Baca Kelas di tiap kelas dengan koleksi buku nonpelajaran | | | |
| 10. | Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area lain di sekolah. | | | |

| | | | | |
|-----|--|--|--|--|
| 11. | Ada kegiatan untuk mengapresiasi capaian literasi peserta didik (lomba/kompetensi literasi di sekolah) | | | |
| 12. | Ada pemanfaatan teknologi informasi dan media digital. | | | |
| 13. | Kebun sekolah, kantin, dan UKS menjadi lingkungan yang kaya literasi. Terdapat posterposter tentang pembiasaan hidup sehat, kebersihan, dan keindahan di kebun sekolah, kantin, dan UKS. Makanan di kantin sekolah diolah dengan bersih dan sehat. | | | |
| 14. | Ada Tim Literasi Sekolah | | | |
| 15. | Sekolah berupaya untuk melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat lain) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah. | | | |

8. Inovasi Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah

a. Nama dan Deskripsi Kegiatan

Penjelasan Singkat Deskripsi Kegiatan Inovasi Literasi Sekolah

b. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Penjelasan Tujuan dan Sasaran pelaksanaan kegiatan

c. Pelaksanaan Kegiatan

Penjelasan tahapan dan proses pelaksanaan kegiatan

d. Foto/ Dokumen Pendukung Pelaksanaan Kegiatan

Foto/ Dokumentasi/ Dokumen Pendukung Pelaksanaan Invoasi Kegiatan Literasi Sekolah

B. Format Laporan Pelaksanaan Gerakan Literasi Masyarakat (Pemerintah Desa)

1. Identitas

Nama Desa :
 Kecamatan :
 Nama Kepala Desa :
 Alamat :
 No Telp/ Fax :
 Website :

2. Visi dan Misi

Penjelasan Visi dan Misi (Pemerintah Desa)

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

4. Sarana dan Prasarana Literasi

Penjelasan ketersediaan sarana dan prasara

| NO | Sarana Prasarana Literasi Sekolah | Foto |
|----|-----------------------------------|------|
| 1. | Perpustakaan | |
| 2. | Taman Baca | |
| 3. | dst..... | |

5. Program dan Kegiatan Literasi dalam APBDesa

- a. Nama Program/ Kegiatan
- b. Deskripsi Program/ Kegiatan
- c. Tujuan dan Sasaran
- d. Anggaran
- e. Foto/ Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

6. Capaian Indikator Gerakan Literasi Masyarakat Desa

| No | Indikator | Belum | Sudah | Keterangan |
|----|---|-------|-------|---|
| 1. | Tersediaanya bahan bacaan yang beragam di ruang publik | | | 1. Foto kegiatan 2. Dokumen pendukunglainnya |
| 2. | Tersedianya sarana dan prasarana literasi di ruang publik | | | |
| 3. | Ada Kelompok Baca Desa | | | |
| 4. | Ada Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Sehari | | | |
| 5. | Ada kelompok kajian majlis taklim | | | |
| 6. | Ada Perpustakaan Desa | | | |
| 7. | Ada Kelompok literasi masyarakat | | | |

C. Format B Laporan Pelaksanaan Gerakan Literasi Masyarakat (Kelompok/
Komunitas Literasi, Fasilitator/Relawan/Pegiat Literasi)

1. Identitas

Nama Organisasi :
Nama Ketua :
Alamat :
Desa :
Kecamatan :
No Telp :
Website :

2. Visi dan Misi Organisasi

Penjelasan Visi dan Misi

3. Struktur Organisasi/ Keanggotaan

Penjelasan struktur/ keanggotaan organisasi/ kelompok/ komunitas

4. Sarana dan Prasarana Literasi

5. Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Literasi Masyarakat

a. Nama Kegiatan

b. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

Penjelasan tujuan dan sasaran pelaksanaan kegiatan

c. Pelaksanaan Kegiatan

Penjelasan tahapan dan proses pelaksanaan kegiatan

d. Foto/ Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan